

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan penjabaran lengkap yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan berikut:

- 1 Hasil pengujian membuktikan bahwa implementasi PSAK 109 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI selama 2017–2024, sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Temuan ini menandakan bahwa pendekatan *expected credit loss* (ECL) yang diadopsi PSAK 109 berhasil meningkatkan objektivitas pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sekaligus mempersempit ruang diskresi manajemen dalam memanfaatkan kebijakan pencadangan kredit untuk tujuan manajemen laba. Semakin matang implementasi PSAK 109 pada suatu bank, semakin rendah pula kecenderungan praktik manajemen laba yang diukur melalui Discretionary Loan Loss Provision (DLLP).
- 2 Pengujian terhadap variabel interaksi membuktikan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh implementasi PSAK 109 terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Maka dari itu, temuan ini menegaskan bahwa tingkat efektivitas komite audit ikut memengaruhi kekuatan hubungan antara penerapan PSAK 109 dan tindakan manajemen laba. Komite audit yang memiliki bekal kompetensi, pengalaman kerja, serta intensitas pengawasan yang cukup mendorong manajemen untuk berperilaku

lebih konservatif dan bertanggung jawab dalam menggunakan diskresi pembentukan CKPN. Oleh karena itu, komite audit terbukti sebagai salah satu tata kelola entitas yang turut mendukung kualitas implementasi PSAK 109 pada praktik pelaporan keuangan perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Kajian ini memiliki keterbatasan yang patut dipertimbangkan. Pertama, manajemen laba pada kajian ini diukur hanya dengan menggunakan DLLP sebagai satu-satunya proksi manajemen laba. Penggunaan proksi tunggal ini berpotensi belum mampu menangkap keseluruhan bentuk praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan bank. Kedua, mekanisme tata kelola perusahaan pada penelitian ini hanya diwakili oleh komite audit sebagai salah satu bentuk *corporate governance*, sementara mekanisme GCG yang lain belum dipertimbangkan. Ketiga, sampel penelitian terbatas pada emiten subsektor perbankan yang tercatat di BEI, sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasikan ke subsektor keuangan lain maupun ke konteks negara yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan kajian dan kelemahan yang ada, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

5.3.1 Saran Teoritis

Penelitian mendatang disarankan mengembangkan model dengan memasukkan variabel lain yang dianggap memengaruhi manajemen laba, misalnya dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Selain itu,

penambahan variabel kontrol seperti skala perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, dan rasio kecukupan modal juga perlu dipertimbangkan, agar model yang dibangun memiliki daya jelas yang lebih baik terhadap variasi manajemen laba. Selain pengembangan variabel penelitian, penelitian mendatang juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor jasa keuangan lainnya, seperti perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, maupun bank syariah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak implementasi PSAK 109 terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5.3.2 Saran Praktis

5.3.2.1 Bagi Bank

Perusahaan perbankan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas implementasi PSAK 109, khususnya dalam proses penentuan *expected credit loss* (ECL), agar pembentukan CKPN benar-benar mencerminkan tingkat risiko kredit yang sebenarnya. Selain itu, bank perlu memperkuat kompetensi komite audit melalui pelatihan berkelanjutan terkait PSAK 109 dan manajemen risiko kredit agar fungsi pengawasan dapat berjalan lebih efektif.

5.3.2.2 Bagi OJK

OJK diharapkan dapat terus memperkuat pengawasan atas implementasi PSAK 109 di sektor perbankan, sekaligus mendorong peningkatan kompetensi anggota komite audit, terutama dalam memahami model *expected credit loss*. Upaya ini penting guna menjaga konsistensi penerapan standar serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perbankan.

5.3.2.3 Bagi Investor

Bagi investor, disarankan agar tidak semata bertumpu pada informasi laba yang dilaporkan perusahaan, melainkan turut mencermati kualitas tata kelola perusahaan, terutama efektivitas komite audit dan kebijakan pembentukan CKPN. Pertimbangan tersebut dapat membantu investor memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kualitas laba dan tingkat risiko bank yang bersangkutan.